



# Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II di Kabupaten Jeneponto

*The Influence of Using Comic Media on Beginning Indonesian Reading Ability in Class II Elementary School Students in Jeneponto Regency*

Risnawati\*, Muhammad Faisal, Lutfi B

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: [risnawatirisna474@email.com](mailto:risnawatirisna474@email.com)

## ABSTRAK

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media komik sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan pemberian Pretest, Treatment, dan Posttest. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan analisis akhir menggunakan uji paired sample test dengan sistem SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penggunaan media komik siswa kelas II UPT SD Negeri 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan. 2) Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori baik dan setelah diberi perlakuan berada pada kategori sangat baik. 3) Penggunaan media komik berpengaruh signifikansi terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II UPT SDN 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

**Kata kunci:** kemampuan membaca permulaan, penggunaan media komik.

## ABSTRACT

*The sample used in this research was a saturated sample. The independent variable in this research is the use of comic media while the dependent variable is initial reading ability. The data collection techniques used in this research are observation, tests and documentation. Data was collected by administering Pretest, Treatment, and Posttest. The data analysis technique uses prerequisite analysis tests, including normality tests, linearity tests, and hypothesis tests with final analysis using the paired sample test with the SPSS system. The results of this research show that 1) The use of comic media for class II students at UPT SD Negeri 21 Kelara, Kelara District, Jeneponto Regency was carried out very well in accordance with the steps that had been taken. 2) The students' initial reading ability before being given treatment was in the good category and after being given the treatment was in the very good category. 3) The use of comic media has a significant effect on the reading ability at the beginning of class II at UPT SDN 21 Kelara, Kelara District, Jeneponto Regency.*

**Keywords:** Beginning reading ability, use of comic media.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mampu mewujudkan pembangunan bangsa. Sri Wilujeng mengatakan bahwa (2017;2), "pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian". pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik berkembang dan menjadi dewasa dalam pemikiran dan sikap, pendidikan di era digital saat ini sangatlah pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa saja, akan tetapi anak-anak usia sekolah dasar pun bisa menikmati perkembangan teknologi saat ini.

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pada proses membaca akan melibatkan banyak indra dan jiwa untuk memahami pesan atau simbol yang tertulis dalam suatu media yang dapat mengembangkan cara berpikir dan berimajinasi siswa (Soedarso, 2014). Membaca termasuk dalam salah satu dari empat keterampilan Bahasa Indonesia, keterampilan membaca dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan, menerima pesan, dan lain sebagainya.

Bahasa Indonesia diajarkan sejak anak usia dini. Hal ini disebabkan pengajaran tersebut dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) yang sangat berpengaruh dan penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan bagi anak-anak di usia dini. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca yang difokuskan untuk mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf sehingga menjadi dasar agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan, Susanto (2011).

Membaca permulaan adalah tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar (SD) kelas awal yaitu kelas I dan kelas II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lebih lanjut. Herusantoso (Saleh Abbas, 2006:103) menyebutkan Tujuan dari membaca permulaan adalah: 1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, 2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, 3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan agar siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan, diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di UPT SD Negeri 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jenepono calon peneliti menemukan suatu masalah yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2. Hal tersebut terjadi karna guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media komik. Media komik dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2. Media komik merupakan salah satu media visual komunikatif dalam membaca, karna penyajian media komik dapat memfokuskan dan menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, Media komik adalah media pembelajaran berupa gambar dan tulisan yang menarik yang dapat dilihat dan dibaca (Putra & Milenia, 2021).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Media pembelajaran komik merupakan bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu

cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang agar memberikan hiburan kepada para pembaca Daryanto (2013:126). Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2010: 69) Mengatakan bahwa media komik adalah media visual yang membentuk suatu cerita dalam urutan-urutan gambar yang berhubungan erat, dirancang untuk menghibur pembaca. Komik memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan, pemakaian yang luas dengan ilustrasi berwarna, alur cerita dengan ringkas dengan perwatakan orang yang realistis menarik semua anak dari berbagai tingkat usia.

Menurut Putra & Milenia, (2021) media komik merupakan salah satu media visual komunikatif dalam membaca, karena penyajian media komik dapat memfokuskan dan menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Media komik adalah media pembelajaran berupa gambar dan tulisan yang menarik yang dapat dilihat dan dibaca

Dalam proses pembelajaran media komik memiliki beberapa fungsi sebagai media visual. Levi dan Lents (Azhar Arsyad 2005:16) mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran khususnya komik sebagai media visual, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi: media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran
- 2) Fungsi afektif: media visual terlihat dari tingkat kesenangan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar
- 3) Fungsi kognitif: media visual yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar
- 4) Fungsi kompensatoris: media pembelajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual

yang memberikan konteks untuk memahami teks untuk membantu siswa dalam membaca

5)

Menurut Haryono (2013) Kelebihan dan kelemahan media komik sebagai media visual yaitu sebagai berikut: **Kelebihan media komik:** a) Peranan pokok dari buku komik dalam instruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat peserta didik. b) Membimbing minat baca yang menarik pada peserta didik. c) Komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca. d) Komik dapat menambah perbendaharaan pembacanya. e) Mempermudah peserta didik menangkap hal-hal atau rumusan yang abstrak. f) Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah satu bidang studi yang lain. **Kelemahan media komik:** a) Guru harus menggunakan motivasi potensi buku-buku komik. b) Kemudahan membaca komik menyebabkan penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar.

Adapun langkah-langkah penggunaan media komik dalam pembelajaran menurut Noviana (2014:6): 1) Apresiasi. 2) Guru membagikan komik kepada siswa. 3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. 4) Siswa berdiskusi mengenai tokoh dan pesan yang terkandung dalam komik yang dibacanya. 5) Guru memberikan penekanan mengenai cerita dan unsur yang ada didalamnya.

Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang berusaha untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam lisan. Artinya membaca adalah suatu proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf saja tetapi lebih dari itu bahwa membaca adalah kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Farr (Dalman, 2013: 5) "reading is the heart of education" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering

membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya akan menjadi semata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pula pendidikannya. Hal tersebutlah yang melatar belakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama halnya dengan membuka jendela dunia, maka dengan membaca kita akan mengetahui seisi dunia dan pola pikir pun akan berkembang.

Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mengenali huruf dan kata-kata menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Nurbiana. 2005:55).

Membaca permulaan berada di tahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui proses visualisasi. Visualisasi sering juga disebut sebagai mental imagery. "Mental imagery dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang dilihat. Visual image terbentuk berdasarkan apa yang dilihat" (Solso, Madin dan Maclin, 2005).

Karakteristik membaca permulaan menurut Tarigan (Darmata, 2013:24) menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan antara lain sebagai berikut: 1) Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan yang dibaca dan jelas sehingga pendengar memahami makna bacaan yang dibaca. 2) Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan agar isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik. 3) Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat. Saat membaca diperlukan menggunakan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar. 4) Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara diperlukan saat membaca agar tidak

salah penafsiran oleh pendengar. 5) Sikap membaca yang baik, Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca menghayati bacaan yang dibacanya sehingga pesan dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar. 6) Menguasai tanda baca. Saat membaca harus memperhatikan tanda baca yang benar. 7) Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isi bacaan. 8) Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar memahami bacaan dengan saksama. Dalam membaca tidak boleh terlalu cepat ataupun terlalu lambat. 9) Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. Saat membaca, pembaca sesekali harus melihat pendengar seolah olah berinteraksi dengan pendengar. 10) Membaca dengan percaya diri. Membaca dibutuhkan rasa percaya diri agar tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Pre Eksperiment Design* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media komik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 UPT SD Negeri 21 Kelara. Jenis Penelitian Pre Eksperiment digunakan oleh penulis karena peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel dari luar yang dapat mempengaruhi penelitian ini.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Pre Eksperimental* berbentuk *One Group Pretest and posttest Design*. Pada penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan tetapi menggunakan pretest sehingga besarnya pengaruh penggunaan media komik dapat diketahui secara

pasti. Setelah diberikan pretest selanjutnya diberikan treatment yaitu penggunaan media komik. Setelah itu diberikan posttest untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media komik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun pola desain ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.** Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	$\chi$	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono (2016)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Pretest sebelum diberikan perlakuan

$\chi$  : Perlakuan dengan menggunakan media komik

O<sub>2</sub> : Posttest setelah diberi perlakuan

### 3.3 Prosedur Penelitian

Pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai pretest. Pertemuan kedua dan ketiga treatment. Pertemuan keempat sebagai posttest. Waktu yang digunakan pada setiap pertemuan disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Adapun rincian dari prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Pretest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan treatment dengan menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Treatment pemberian treatment berupa kegiatan proses belajar mengajar menggunakan media komik. 3) Posttest kegiatan posttest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah di berikan treatment berupa media komik.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu : a. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas guru dengan penerapan langkah-langkah penggunaan media komik. b. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes membaca menggunakan teks bacaan, yang diberikan kepada siswa pada saat pelaksanaan pretest dan posttest.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara yaitu: a) Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan media komik dan kemampuan membaca permulaan siswa yang dilihat dari hasil pretest dan posttest-nya. statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk mean, media, modus, nilai terendah (minimal), nilai tertinggi (maksimal), dan standar deviasi b) Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dimana hasil inferensi (kesimpulan) yang telah diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasikan pada populasi sehingga proses perhitungan analisisnya dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 25.0.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat analisis data, uji prasyarat terdiri dari: 1) Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sampel Kolmogrove Smirnov Normality Test pada system Statistical Package For Social (SPSS) Versi 25.0. data dikatakan berdistribusi normal apabila sig (2-tailed)  $> \alpha$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0.05$ . 2) Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0.05, jika nilai Deviation from Linearity Sig.  $> 0.05$ , maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y, sebaliknya jika nilai Deviation from linearity Sig.  $< 0.05$ , maka tidak ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan Y. Kedua dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung  $< F$  tabel, maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. sebaliknya, jika nilai F hitung  $> F$  tabel maka tidak ada hubungan linear secara signifikan antara kedua variabel tersebut yaitu variabel X dan Y 3) Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Independent Sampel t-Test. Independent Sampel t-Test

yaitu menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS-IBM.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan media komik siswa kelas 2 UPT SD Negeri 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 UPT SD Negeri 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 UPT SD Negeri 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media komik dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 06 Juni 2023, dan pertemuan 2 dilakukan pada hari Rabu 07 Juni 2023 yang dilakukan berdasarkan sintaks menurut Noviana (2014:6) yaitu: (1) Apresiasi (2) Guru membagikan komik kepada siswa (3) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa (4) siswa membaca media komik (5) Siswa berdiskusi mengenai tokoh dan pesan yang terkandung dalam komik yang dibacanya (6) Guru memberikan penekanan mengenai cerita dan unsur yang ada didalamnya.

Keterlaksanaan proses pembelajaran di pertemuan pertama dengan menggunakan media komik terlaksana dengan baik hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa ketika siswa membaca media komik di depan guru dan teman-temannya dengan fokus, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak serius membaca karena gangguan dari temannya dan ada juga yang masih malu-malu ketika membaca. Selain itu Keterlaksanaan pembelajaran juga dilihat

dari respon siswa yang aktif bertanya, pertanyaan yang di pertanyakan tentang isi dari media komik yang dibaca. Pembelajaran kedua menggunakan media komik terlaksana dengan sangat baik. Hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media komik dapat dikatakan cukup efektif karna meningkatkan rasa semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, Hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media komik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan media Komik Observasi guru

	Skor	
	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Skor perolehan/ skor maksimal	17/24	20/24
Persentase total	70,83 %	83,33 %
Kategori	baik	Sangat baik

**Tabel 3.** Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan media Komik Observasi siswa

	Skor	
	Pembelajaran 1	Pembelajaran 2
Skor perolehan/ skor maksimal	14/20	18/20
Persentase total	70, %	90 %
Kategori	baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2, observasi dilakukan dari dua aspek yaitu observasi guru dan siswa. penggunaan media komik pada pembelajaran pada guru yaitu 70,8 % berkategori baik dan siswa 70% berkategori baik. Sedangkan pada pembelajaran kedua menunjukkan bahwa observasi guru dan siswa mengalami peningkatan mencapai 83,33% dan 90% berkategori sangat baik.

Hal ini berarti penggunaan media komik dalam proses pembelajaran terlaksana dengan sangat baik. Pretest kemampuan membaca permulaan siswa dilaksanakan pada tanggal 05 juni 2023 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang, sedangkan posttest dilaksanakan pada tanggal 08 juni 2023. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan media komik sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan

membaca permulaan siswa setelah digunakan media komik tersebut. Pretest dan posttest yang diberikan berupa teks bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II UPT SD Negeri 21 Kelara Kecamatan Kabupaten Jeneponto dengan subjek penelitian sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest adalah sebanyak 55,40 yang berada pada kategori kurang sedangkan nilai rata-rata pada saat posttest adalah 80,45 berada pada kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah digunakan media komik.

Nilai terendah pretest dan posttes yaitu 38,00 dan 50,00 dari skor yang mungkin dicapai adalah 0. Selisih nilai terendah pretest dan posttest adalah 12,00. Nilai tertinggi pretest dan posttest yaitu 69, dan 94 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Selisih nilai tertinggi antara pretest dan posttest adalah 25. Berdasarkan selisih nilai terendah dan nilai tertinggi antara pretest dan posttest tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media komik. Nilai standar deviasi pada saat pretest adalah 8,444 sedangkan pada saat posttest adalah 9,902. Nilai standar deviasi pretest dan posttest menunjukkan nilai lebih rendah dari mean, hal tersebut berarti data yang diperoleh bervariasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media komik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa maka dilakukan uji hipotesis, dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode Paired Sampels Test. Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata nilai kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Jika nilai taraf signifikansi (2-tailed)  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Berikut adalah hasil analisis uji-t pada data pretest dan posttest

Tabel 4. Uji-t Metode Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-25.050	7.944	1.776	-28.768	-21.332	-14.103	19	.000

Uji hipotesis berhasil jika Sig (2-tailed) < 0,05. Dapat dilihat pada hasil perhitungan uji-t pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -14,103 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi atau p-value tersebut jauh lebih kecil dan nilai taraf signifikansi  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media komik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPT SD Negeri 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian treatment atau perlakuan terhadap kemampuan membaca siswa

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 21 Kelara, Penelitian ini menguraikan tentang pengaruh penggunaan media komik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPT SD negeri 21 kelara tahun ajaran 2023/2024 yang dilaksanakan selama kurang lebih dua pekan, subjek penelitian ini yaitu siswa kelas II UPT SD negeri 21 kelara yang berjumlah 20 orang siswa. Sebelumnya siswa diberikan pretest berupa teks bacaan tanpa adanya perlakuan, setelah itu siswa diberikan perlakuan yaitu penggunaan media komik yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Setelah itu siswa diberikan posttest untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa setelah menerapkan penggunaan media komik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan 1 pemberian pretest, pertemuan 2 dan 3 pemberian

treatment menggunakan media komik dan pertemuan ke 4 pemberian posttest.

Pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media komik berada pada kategori baik, pertemuan kedua proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Pelaksanaan penggunaan media komik mengalami peningkatan yaitu dari skor kategori baik menjadi sangat baik. Hal tersebut dikarenakan guru telah melaksanakan langkah-langkah penggunaan media komik dengan baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media komik pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penggunaan media komik memperoleh skor rata-rata sebesar 55,40 dengan kategori kurang, sedangkan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penggunaan media komik memperoleh skor rata-rata sebesar 73,50 dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah diterapkan media komik.

Uji hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji paired samples test digunakan untuk melihat nilai sig.(2-tailed) data kelas yang dikumpulkan, uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan media komik pada proses pembelajaran. Hasil data statistik dilihat pada nilai sig,(2-tailed) sebesar 0,000, hal ini berarti signifikansi data lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPT SD Negeri 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

Efektivitas penggunaan media komik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN 21 Kelara sebesar 56 % yang berada pada kategori cukup efektif. Skor n-gain tersebut menunjukkan penggunaan media komik terhadap kemampuan membaca permulaan berada pada kategori cukup efektif.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a. Penggunaan media komik siswa kelas II UPT SD Negeri 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan. b. Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori baik dan setelah diberi perlakuan berada pada kategori sangat baik. c. Penggunaan media komik berpengaruh signifikansi terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II UPT SDN 21 Kelara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: gava media.
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Nurbiana Dhieni dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Noviana dkk. (2014). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media komik di sekolah dasar*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura
- Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). *Systematic Literature Review: Media Komik Dalam Pembelajaran*



- Matematika*. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 30–43.
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarso. (2014). *Speed Reading*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.